

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, dan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Salimah, 2019). Kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Didalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah disiplin.

Dalam kerangka pendidikan Islam, mata pelajaran Akidah Akhlak berperan sebagai dasar dalam membentuk sikap, moral, dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu karakter yang sangat ditekankan dalam pendidikan adalah disiplin, karena disiplin memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan dalam proses belajar dan pencapaian akademik siswa.

Disiplin dalam proses belajar menunjukkan kepatuhan siswa terhadap peraturan, dedikasi dalam menyelesaikan tugas, serta ketekunan dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai pelajar. Siswa yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi biasanya lebih teratur dalam kegiatan belajar, mampu mengatur waktu dengan efisien, dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugas akademik. Di sisi lain, siswa yang kurang disiplin sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi, menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu, serta menghasilkan prestasi belajar yang tidak memuaskan.

Dalam hal ini, Maman Rachman dalam (Tu'u, 2004) mengatakan bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan pada peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya. Maka

karakter disiplin ini sangat amat penting untuk dibina dan diajarkan pada perkembangan siswa agar kehidupan menjadi lebih baik.

Karakter disiplin siswa melibatkan kedisiplinan dalam mematuhi aturan, menjaga ketertiban, berkomitmen terhadap tugas dan tanggung jawab, serta memiliki kontrol diri dalam menghadapi godaan atau distraksi. Siswa yang memiliki karakter disiplin yang kuat cenderung mampu mengatur waktu mereka dengan baik, fokus dalam belajar, dan memiliki kemampuan mengatasi tantangan atau hambatan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki karakter disiplin yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Wulandari berpendapat bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai umpan balik (*feedback*) untuk memperbaiki proses belajar mengajar, jadi hasil belajar yang didapat oleh siswa adalah suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya *Invalid source specified*..

Dengan demikian, korelasi antara karakter disiplin siswa dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya dapat dijelaskan sebagai hubungan positif antara karakter disiplin yang kuat dengan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami, mengaplikasikan, dan menginternalisasi konsep-konsep agama dan moral yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Yadi Suryadi, S.Pd.I. yang merupakan salah satu guru Akidah Akhlak kelas XI MIPA. Fenomena yang terjadi di MAN 1 Karawang khususnya pada kelas XI MIPA ditemukan bahwa pada proses pembelajaran pelajaran Akidah Akhlak masih banyak siswa yang belum bisa memaksimalkan dari segi kedisiplinannya, hal ini tentunya akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Dibuktikan bahwa masih banyak siswa yang terlambat masuk sekolah, keluar kelas pada jam pelajaran tanpa seizin dari guru, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, dan sebagainya. Oleh karena itu, diharapkan siswa untuk terus meningkatkan dan memaksimalkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran supaya hasil belajar yang lebih baik.

Dari beberapa masalah di atas, ada satu masalah yang menarik untuk diteliti yaitu apakah terdapat hubungan antara karakter disiplin siswa dengan hasil belajar akidah akhlak? Sebagaimana yang dikatakan oleh Djamarah (2011) menyatakan bahwa disiplin adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan dan norma yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sosial lainnya. Dalam konteks pembelajaran, disiplin merupakan unsur penting yang menentukan kesuksesan siswa. Siswa yang memiliki disiplin tinggi akan lebih terarah dalam menjalani proses belajar dan lebih konsisten dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Hal ini secara langsung akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, terdapat adanya korelasi antara karakter disiplin siswa dengan hasil belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Korelasi Antara Karakter Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Penelitian pada Siswa Kelas Xi Mipa MAN 1 Karawang)”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah agar lebih jelas apa yang ingin dibahas di dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter disiplin siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIPA MAN 1 Karawang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIPA MAN 1 Karawang?
3. Bagaimana korelasi antara karakter disiplin siswa dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIPA MAN 1 Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter disiplin siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIPA MAN 1 Karawang.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIPA MAN 1 Karawang.
3. Untuk mengetahui korelasi antara karakter disiplin siswa dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIPA MAN 1 Karawang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, peneliti akan mengklasifikasikan manfaat penelitian ke dalam beberapa poin berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus bisa dijadikan sebagai rujukan tentang korelasi karakter disiplin siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi para guru. Terutama dalam pengembangan karakter disiplin siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

a. Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru dari penelitian ini diharapkan dapat membagikan informasi sekaligus pengingat bagi para guru di MAN 1 Karawang terkait karakter disiplin siswa, sehingga guru dapat mengajak dan membiasakan siswa untuk menerapkan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat bagi siswa

Manfaat bagi siswa dari penelitian ini penulis berharap penelitian ini bisa membangun semangat siswa dalam meningkatkan karakter disiplin dan memaksimalkan hasil belajar siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah dari penelitian ini penulis berharap penelitian ini bisa menjadi bahan dalam meningkatkan pengelolaan pengajaran, kinerja guru dan pengawasan kepada siswa.

E. Kerangka Berpikir

Disiplin adalah patuh pada peraturan yang berlaku dalam masyarakat baik peraturan ini merupakan Undang-Undang, adat kebiasaan maupun tata cara pergaulan lainnya. Menurut Wissow (2002 dalam Smith, 2004), disiplin adalah proses mengajarkan anak tentang nilai dan perilaku normatif dalam masyarakat. Menurut Smith (2004), disiplin terbagi atas dua, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin positif mengajarkan anak memahami alasan suatu perilaku diperbolehkan dan perilaku yang lainnya dilarang sedangkan disiplin negatif hanya mengajarkan anak untuk patuh dan menghindarkan diri dari hukuman. Yang perlu dikembangkan adalah disiplin positif karena disiplin berbeda dengan menghindarkan diri dari hukuman (Holden, 2002 dalam Smith, 2004). Hubungan baik merupakan dasar dari membangun disiplin (Dodson, 2006). Hubungan baik yang dimaksud adalah saling menyenangkan, menghormati, dan menanggapi dengan baik.

Dari aspek-aspek disiplin menurut Arikunto yang telah diuraikan, maka dapat diambil lima indikator kedisiplinan siswa sebagai berikut: 1) Mengerjakan tugas sekolah di rumah, 2) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah, 3) Sikap siswa di kelas, 4) Kehadiran siswa, dan 5) Melaksanakan tata tertib di sekolah. Maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator kedisiplinan siswa menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut: 1) Disiplin berangkat sekolah, 2) Disiplin mengikuti pembelajaran di sekolah, 3) Disiplin mengerjakan tugas, 4) Disiplin belajar di rumah, dan 5) Disiplin menaati tata tertib sekolah.

Hasil belajar siswa didapatkan melalui serangkaian pengalaman dalam proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan siswa yang diperoleh dari proses belajarnya. Lebih lanjut menyatakan bahwa kemampuan itu berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tidak hanya tentang penguasaan konsep teori saja, tetapi mencakup penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita dan harapan.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu segala sesuatu yang timbul dari diri sendiri, seperti motivasi, kreativitas, kesehatan mental, dan kesehatan jasmani. Sedangkan faktor eksternalnya bisa disebabkan oleh media/metode pembelajaran, kompetensi guru, lingkungan belajar, fasilitas sekolah dan lain-lainnya. Menurut Benjamin S. Bloom (1956) Bloom membagi domain kognitif menjadi enam tingkatan kemampuan berpikir yang menjadi indikator hasil belajar. Taksonomi Bloom ini sangat terkenal dan banyak dijadikan acuan dalam dunia pendidikan. Enam tingkatan tersebut adalah:

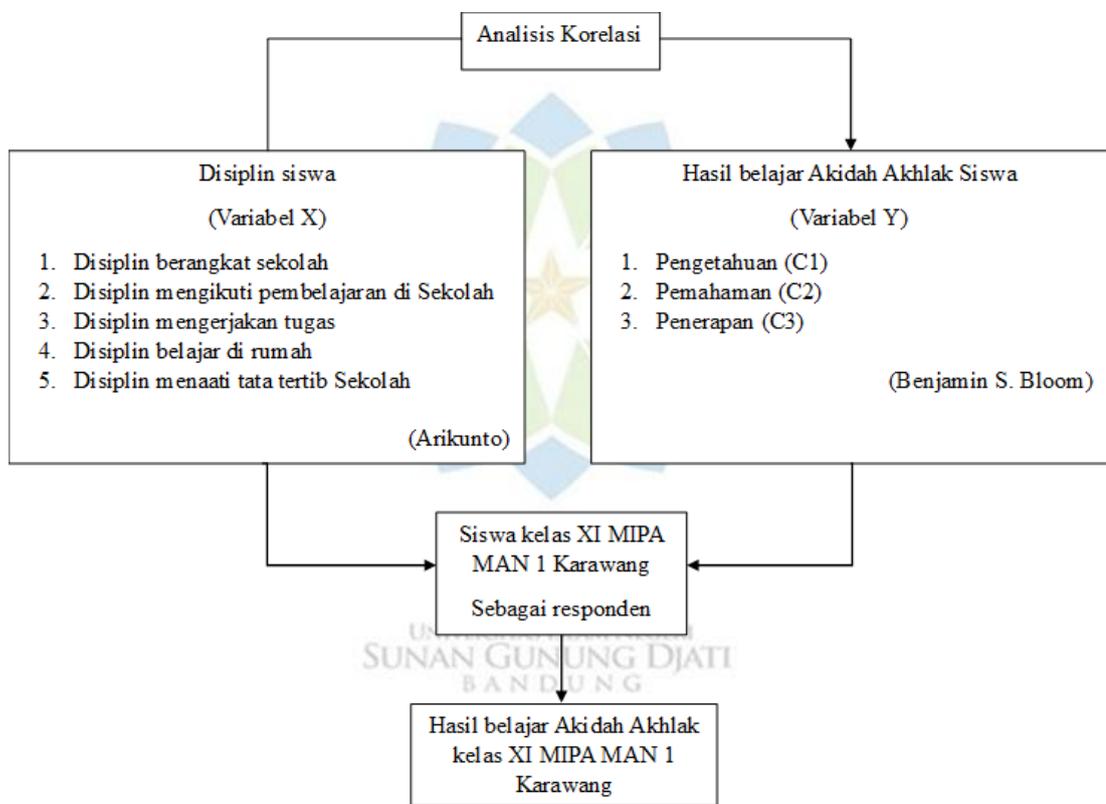
1. Knowledge (Pengetahuan): Kemampuan mengingat fakta, istilah, dan konsep dasar.
2. Comprehension (Pemahaman): Kemampuan memahami makna dari informasi yang dipelajari.
3. Application (Penerapan): Kemampuan menggunakan informasi dalam situasi nyata.
4. Analysis (Analisis): Kemampuan memecah informasi menjadi bagian-bagian dan memahami struktur atau hubungan antar bagian.
5. Synthesis (Sintesis): Kemampuan menggabungkan elemen-elemen untuk membentuk suatu struktur atau pola baru.
6. Evaluation (Evaluasi): Kemampuan memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu.

Bloom menekankan bahwa pengukuran hasil belajar tidak hanya fokus pada pengetahuan dasar, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis dan evaluasi. Disini peneliti hanya mengambil 3 tingkatan yaitu 1) Pengetahuan (C1), 2) Pemahaman (C2) dan 3) Penerapan (C3) karena menurut peneliti sudah cukup mewakili dari semua tingkatnya (Nafiati, 2021).

Keterkaitan antara kedisiplinan dan hasil belajar siswa terlihat jelas apabila siswa tidak berdisiplin dalam belajar tentunya hasil belajarnya tidak maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Slameto (2010:67) yang menegaskan 40 adanya keterkaitan antara kedisiplinan dengan hasil belajar, siswa yang mempunyai sikap disiplin dan teratur akan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri bahwa kewajiban yang harus dilakukan adalah belajar,

sikap disiplin dilakukan karena adanya kesadaran dalam diri siswa itu sendiri dan menyadari akan pentingnya kedisiplinan. Adapun fungsi karakter disiplin siswa dengan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan konsentrasi, 2) Membantu mengatur waktu, 3) Meningkatkan ketekunan, 4) Membentuk kebiasaan belajar, dan 5) Meningkatkan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan gambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu karakter disiplin (variabel X) dan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak (variabel Y).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Semakin banyak siswa yang memiliki karakter disiplin yang baik, maka semakin banyak pula siswa yang menghasilkan hasil belajar yang baik.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis mengkaji secara mendalam melalui hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan korelasi antara karakter disiplin siswa dengan hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitian terdahulu tersebut antara lain:

Catur Wahyu Dyastuti dalam skripsi yang berjudul Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa Sdn Wonosari 02 Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan data kedisiplinan siswa kelas IV, V, VI SDN Wonosari 02 Kota Semarang memiliki rata-rata 131 dengan persentase 47% dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan data hasil belajar siswa kelas IV, V, VI SDN Wonosari 02 Kota Semarang memiliki rata-rata 70 dengan persentase 42,6% dalam kategori baik. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SDN Wonosari 02 Kota Semarang. Hal ini ditunjukkan pada besarnya korelasi 0,679 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan (Dyastuti, 2014). Perbedaan penelitian Catur Wahyu Dyastuti dengan penulis adalah pada variabel Y nya, yaitu catur wahyu dyastuti menggunakan hasil belajar siswa sedangkan penulis menggunakan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

Arnita Sari dalam skripsi yang berjudul Hubungan Antara Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 3 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, dengan judul “Hubungan antara Perilaku Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sukadana”, maka

penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Ada Hubungan Perilaku Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sukadana Lampung Timur. Berdasarkan dari pengujian hipotesis yang penulis lakukan dengan menggunakan rumus product moment memperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,872. Kemudian untuk mengetahui hipotesis dari penelitian ini ditolak atau diterima penulis menggunakan tabel r . Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan tabel r untuk mengetahui besar atau kecilnya nilai tersebut dari pada r tabel yang besarnya (taraf signifikan 5% = 0,444 dan pada taraf 1 % = 0,561) sehingga diperoleh 0,4440,561 (Sari, 2018). Perbedaan penelitian Arnita Sari dengan penulis adalah pada variabel X nya, yaitu Arnita Sari menggunakan perilaku belajar sedangkan penulis menggunakan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Persamaanya adalah sama sama menggunakan hasil belajar sebagai variabel Y .

Fuji Salimah, Ali Imron, Yustina Sri Ekwandari (Salimah et al., 2019) “Hubungan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekincau” bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar siswa. Hubungan tersebut memiliki tingkat signifikan atau kepercayaan 91% yang berarti tingkat kepercayaan dari kebenaran data, siswa mempunyai disiplin yang tinggi maka hasil belajarnya pun tinggi akan tetapi siswa yang disiplinnya rendah maka hasil belajarnya pun juga rendah, dan dapat dikatakan bahwa disiplin siswa dapat meningkatkan hasil belajar sejarah di SMA Negeri 1 Sekincau.

Berdasarkan temuan dan fakta dari beberapa penelitian di atas, terlihat adanya kemiripan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu terkait hubungan karakter disiplin siswa dengan hasil belajar pendidikan agama Islam.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang tentang karakter disiplin siswa dan hasil belajar siswa bisa meliputi beberapa hal berikut:

1. Metode penelitian: Penelitian terdahulu mungkin dilakukan dengan menggunakan metode dan pendekatan yang lebih tradisional, seperti survei atau eksperimen sederhana. Di sisi lain, penelitian saat ini mungkin mengadopsi pendekatan yang lebih maju, seperti penelitian berbasis

teknologi atau penelitian eksperimen yang lebih kompleks.

2. Penggunaan teknologi: Penelitian sekarang mungkin mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang lebih canggih, seperti penggunaan aplikasi, platform pembelajaran online, atau alat bantu belajar digital. Ini dapat memberikan aksesibilitas dan fleksibilitas yang lebih besar bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mereka.
3. Lingkungan pembelajaran: Penelitian terdahulu mungkin lebih fokus pada lingkungan pembelajaran tradisional di dalam kelas dan hubungan antara guru dan siswa. Namun, penelitian saat ini mungkin lebih memperhatikan lingkungan pembelajaran yang luas, termasuk pengaruh penggunaan media sosial, atau interaksi dengan teknologi dalam konteks pembelajaran.

Perbedaan-perbedaan tersebut menggambarkan penelitian di bidang pendidikan sudah lebih berkembang dan akan terus berkembang. Penelitian ini ditujukan sebagai sarana informasi tentang betapa pentingnya karakter disiplin dalam pembelajaran guna mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu, penelitian ini akan menjadi pelengkap dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang hubungan antara karakter disiplin siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.